

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah adalah dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya kebijakan baru pemerintah. Proses pembelajaran kurikulum 2013 menginginkan pembelajaran dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa didorong dalam menelusuri segala hal yang berhubungan dengan isi materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan tersebut dapat diyakini untuk meningkatkan perkembangan, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa (Waseso, 2018).

Proses pembelajaran yang aktif dan mandiri merupakan keinginan setiap guru dan siswa. Pembelajaran dengan berbagai keberagaman makna dan proses pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan norma kebaikan pada setiap diri siswa. Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, model-model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengembangan bahan ajar. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mengaplikasikan cara-cara tersebut, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan dan kurang memberikan makna bagi diri siswa. Disisi lain, bahan ajar yang sering digunakan oleh guru kurang memadai dan tidak sesuai dengan kurikulum 2013 dan bagi kebutuhan siswa (Pulungan et al., 2020).

Salah satu bahan ajar yang bisa dipakai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran aktif dan mandiri sesuai dengan kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah lembaran kertas

yang berisikan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan siswa untuk mengukur kemampuan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi. Tugas yang diberikan dapat berbetuk teori ataupun praktik (Arifin & Kuntjoro, 2019).

Istikharah dan Simatupang (2017) menjelaskan bahwa LKPD yang digunakan siswa SMA belum sesuai dengan pengertian LKPD yang sesungguhnya, hal ini disebabkan karena LKPD yang beredar disekolah belum dapat mendorong siswa untuk belajar bermakna dan menemukan konsep yang benar dikarenakan LKPD hanya berisi soal latihan tanpa memahami materi terlebih dahulu.

Hasil analisis LKPD yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Pangururan belum memenuhi kriteria LKPD karena hanya memuat latihan soal dan prosedur kerja. LKPD yang ada disekolah tersebut tidak memuat komponen adanya interaksi antara guru dan siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan. LKPD digunakan belum berbasis fakta dan fenomena dan belum dapat mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun berdasarkan kurikulum 2013 mengenai implementasi model pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dimana pembelajaran harus berbasis fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, adanya interaksi aktif antara guru dan siswa dan dapat memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan LKPD yang menggunakan model berbasis permasalahan yang dapat membuat siswa lebih aktif.

Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang membuat adanya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam memecahkan permasalahan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana model ini dimulai dengan mengajukan sebuah masalah dan akan dilanjutkan dengan mencari dan memecahkan permasalahan tersebut (Assegaff, 2016). Pembelajaran dengan menggunakan model PBL menuntut siswa untuk lebih aktif berpikir dalam memecahkan masalah. Ketika siswa diberikan sebuah masalah, maka akan memberikan siswa tantangan untuk berpikir lebih dalam. Sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang aktif dan akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dengan mengeksplorasi pengetahuannya

serta dapat membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dimaksud adalah masalah kontekstual di dunia nyata yang dapat merangsang keingintahuan siswa dalam memecahkan masalah tersebut (Astuti,2018). Sehingga dapat mendukung karakteristik pembelajaran biologi yang mempelajari proses kehidupan nyata di lingkungan.

Fariroh dan Yustinus (2017) menjelaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada materi virus secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar, karena dengan menerapkan model *Problem Based Learning* motivasi belajar siswa didorong melalui penyajian kasus atau permasalahan yang menarik pada kehidupan sehari-hari. Menggunakan model *Problem Based Learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniyya dan Bintari (2017) menjelaskan bahwa pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* pada materi pencemaran lingkungan berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa kelas X SMA Miftahussalam Demak. Peningkatan hasil belajar terjadi karena penerapan model PBL melatih siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan kemampuan penyelidikan, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, namun memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Pangururan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh sekolah tersebut dibuat sendiri oleh guru biologi dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta digunakan untuk menilai tugas akhir pembelajaran, guru juga menyampaikan bahwa LKPD yang digunakan siswa hanya berisi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, soal soal dan rangkuman materi yang belum mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta belum ada LKPD berbasis PBL yang dibuat di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembelajaran belum mendorong siswa untuk

terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Demi tercapainya pembelajaran biologi berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 maka perlu dilakukan perbaikan terhadap bahan ajar berupa pengembangan LKPD. Mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, materi yang sesuai digunakan adalah materi Virus, karena materi Virus mempelajari tentang berbagai permasalahan serta dampak dari Virus, sehingga siswa dapat lebih aktif berpikir dan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Virus Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan 2022/2023**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Pangururan masih berpusat hanya kepada guru sehingga proses belajar masih kurang kondusif dan monoton.
2. LKPD yang digunakan di sekolah belum memenuhi syarat penyusunan LKPD sebagai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan pengetahuannya dalam memecahkan sebuah masalah.
4. LKPD yang digunakan di sekolah SMA Negeri 1 Pangururan belum berbasis model *Problem Based Learning*.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah pengembangan metode R&D (*Research and Development*), produk LKPD berbasis *Problem Based Learning*, dan materi virus yang diajarkan di kelas X SMA.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023 menurut ahli materi?
2. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023 menurut ahli Pembelajaran?
3. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023 menurut ahli desain?
4. Bagaimana respon pendidik terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023?
5. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023?
6. Bagaimana efektivitas penggunaan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X di SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023?

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis *Problem Based Learning* di kelas X SMA N 1 Pangururan.
2. Model pengembangan yang digunakan yaitu model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun pada tahap *disseminate* dibatasi hanya sampai pada tahap penyebaran lapangan terbatas.
3. Materi pelajaran yang akan diteliti dengan menggunakan LKPD sebagai bahan ajar adalah Virus.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dibatasi pada penilaian Ahli Materi, Ahli Pembelajaran, Ahli desain, respon guru dan respon siswa.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023 menurut ahli materi.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023 menurut ahli pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023 menurut ahli desain.
4. Untuk mengetahui respon Guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023.
5. Untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD berbasis PBL pada materi Virus di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023.
6. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis PBL pada materi Virus siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P. 2022/2023.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Mengetahui dan memahami langkah-langkah penyelesaian masalah pada materi virus dengan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning*.
 - b. Mendapatkan inovasi pembelajaran terbaru dengan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning*.
2. Guru: mendapatkan alternatif pembelajaran biologi yaitu bahan ajar berupa LKPD berbasis *problem based learning*
3. Peneliti: mengetahui dan menemukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman akan materi virus. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk keperluan lain seperti

penelitian lanjutan, yang dapat meneliti tentang bahan-bahan ajar lain dengan menggunakan model yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.8. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran tentang defenisi variabel yang digunakan, maka defenisi variabel dibatasi sebagai berikut:

1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah bahan ajar materi yang bersikan ringkasan suatu materi, petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas serta tugas yang berkaitan dengan materi.
2. PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan-permasalahan dimana dalam penyelesaiannya dibutuhkan penyelidikan yang nyata.
3. Virus merupakan materi pada pembelajaran Biologi yang berisi tentang ciri dan struktur virus, replikasi virus, pengklasifikasian virus serta peranan virus yang menguntungkan dan yang merugikan dalam kehidupan sehari-hari.